

Providing Motivation to Students to Continue Their Education to Higher Education for Social Studies Students at SMAN 2 Palangka Raya Pemberian Motivasi Kepada Siswa Untuk Melanjutkan Pendidikan ke Jenjang Perguruan Tinggi untuk Siswa Jurusan IPS di SMAN 2 Palangka Raya

Hidayati^{1*}

Fendy Hariatama²

Grace Evelina Buji³

Rahman⁴

¹Universitas Palangka Raya, Indonesia

²Universitas Palangka Raya, Indonesia

³Universitas Palangka Raya, Indonesia

⁴Universitas Palangka Raya, Indonesia

*hdyt.hasan@fkip.upr.ac.id ¹

Abstract: Motivation is a key factor in determining an individual's success. Motivation can stem from both external and internal factors. This community service activity aims to strengthen the motivation of high school students to realize the importance of continuing their studies to the higher education level. This program is one of the efforts to provide external motivation to twelfth-grade students. In its implementation, a lecture method is used as a means to directly convey the material to the students in the classroom. This activity is attended by twelfth-grade students at SMAN 2 Palangka Raya. After participating in this activity, students are expected to be more aware of the importance of pursuing higher education. It is hoped that those who continue their education will be able to contribute to the advancement and development of the city of Palangka Raya.

Keywords: Internal Motivation, Motivation Enhancement, Higher Education.

Abstrak: Motivasi adalah faktor kunci dalam menentukan kesuksesan seseorang. Motivasi bisa berasal dari faktor eksternal maupun internal individu. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat motivasi siswa SMA agar menyadari pentingnya melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi. Program ini merupakan salah satu upaya memberikan motivasi eksternal kepada siswa kelas XII. Dalam pelaksanaannya, metode ceramah digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan materi langsung di hadapan siswa di kelas. Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas XII di SMAN 2 Palangka Raya. Setelah mengikuti kegiatan ini, siswa diharapkan lebih sadar akan pentingnya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Diharapkan, mereka yang melanjutkan pendidikan nantinya dapat berkontribusi dalam memajukan dan membangun kota Palangka Raya

Kata kunci : Motivasi Internal, Penguatan Motivasi, Pendidikan Tinggi.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini mempercepat laju modernisasi diberbagai bidang,perkembangan ini semakin nyata dengan adanya tuntutan globalisasi terhadap kualitas sumber daya manusia(SDM) (Putra, 2024). Kemajuan suatu negara paling utama ditopang oleh generasi mudanya. Penduduk Indonesia saat ini didominasi oleh Generasi Z (Gen Z) yang jumlahnya mencapai 27,94% dari total penduduk, berdasarkan hasil sensus penduduk Badan

*Hidayati, hdyt.hasan@fkip.upr.ac.id

Pusat Statistik tahun 2020. Generasi yang dikenal dengan sebutan Gen Z ini lahir pada rentang tahun 1997 hingga 2012. Dengan proporsi sebesar 25,87%, generasi milenial menempati posisi kedua sebagai generasi yang paling unggul. Generasi yang dikenal dengan sebutan milenial ini lahir pada rentang tahun 1981 hingga 1996. Gen Z dan milenial berbeda dengan generasi sebelumnya, yakni memiliki pola pikir yang lebih mementingkan diri sendiri, pandangan yang lebih terbuka, suka berbagi, dan tingkat loyalitas yang lebih rendah. Mereka juga memiliki kemampuan multitasking yang lebih tinggi, sangat peduli terhadap isu lingkungan, gemar mengembangkan diri, dan memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan dengan generasi sebelumnya (Rahman, 2024).

Sebagaimana yang tercantum dalam Pasal 31 Ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945, "Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan", tidak mengherankan jika negara menjamin hak setiap orang untuk memperoleh pendidikan mengingat betapa pentingnya pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu cerminan negara, karena dengan bantuan Pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Juliarti Lbn, 2024). Namun pada kenyataannya, masyarakat masih menghadapi berbagai kendala untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Berbagai faktor yang menyebabkan kendala tersebut, seperti terbatasnya kesempatan memperoleh pendidikan, rendahnya mutu pendidikan dari guru, kurikulum yang tidak relevan, sarana dan prasarana belajar yang kurang memadai, kesulitan keuangan yang dihadapi siswa, kemiskinan dan putus sekolah, kesenjangan gender, rendahnya keterlibatan orang tua, tingginya angka pengangguran setelah lulus, serta perbedaan capaian pendidikan antardaerah.

Di Palangka Raya, Kalimantan Tengah, terdapat sebuah sekolah menengah atas negeri yang bernama SMA Negeri 2 Palangka Raya, yang juga dikenal sebagai SMAN 2 Palangka Raya. Seperti kebanyakan sekolah menengah atas di Indonesia, sekolah ini memiliki kurikulum tiga tahun yang berlangsung dari Kelas X hingga Kelas XII. Sekolah ini berada di Kompleks Pendidikan KotaPalangkaRaya.



Gambar 1 SMAN 2 Palangka Raya

2. METODE

Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan di SMAN 2 Palangka Raya. Terdapat dua tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini yaitu tahap pendahuluan dan tahapan pelaksanaan.

a. Tahapan pendahuluan

Tahapan pendahuluan adalah tahapan awal yang dilakukan oleh tim PKM, pada tahapan ini tim PKM melakukan koordinasi terlebih dahulu ke mitra dan meminta izin untuk melakukan pengabdian di lokasi mitra yaitu SMAN 2 Palangka Raya

b. Tahapan pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan metode yaitu ceramah dan diskusi. Pada tahapan ceramah merupakan metode pengajaran yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Pendekatan ini bertujuan untuk mengajarkan siswa secara langsung tentang pentingnya melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Metode selanjutnya tim PKM melakukan diskusi dengan peserta PKM agar tujuan dari PKM dapat diterima dengan baik oleh peserta PKM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dibagi menjadi dua sesi yaitu sesi ceramah dan sesi tanya jawab. Sekolah memberikan sambutan yang positif terhadap kegiatan ini, dan para siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti setiap tahap acara pengabdian

masyarakat. Pada sesi pertama, terdapat tiga rangkaian kegiatan penting, yaitu curah ide, edukasi untuk siswa, dan penjelasan mengenai ketersediaan beasiswa. Sesi pertama dimulai dengan kegiatan curah ide (*brainstorming*), yang melibatkan interaksi antara tim pengabdian dan siswa. Kegiatan curah ide ini bertujuan untuk menggali rencana para siswa setelah mereka menyelesaikan pendidikan di jenjang sekolah menengah atas. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki tujuan yang jelas setelah lulus dari sekolah. Banyak di antara mereka yang bahkan belum mempertimbangkan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Fokus utama dari sesi pertama adalah memberikan dorongan motivasi serta informasi kepada siswa mengenai pentingnya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Pertama, tim pengabdian memaparkan berbagai keuntungan yang bisa diperoleh dari melanjutkan studi, seperti peningkatan keterampilan berpikir kritis, pembukaan wawasan yang lebih luas, dan perbaikan kualitas hidup. Selanjutnya, tim juga menjelaskan bagaimana pendidikan tinggi dapat berkontribusi pada kemajuan daerah mereka. Dengan melanjutkan studi, siswa memiliki potensi untuk berperan dalam perkembangan Kota Palangka Raya menjadi wilayah yang lebih maju dan sejahtera.



Gambar 2. Banner Pelaksanaan PKM



Gambar 3. Proses Penyampaian Materi

Kegiatan terakhir dalam sesi pertama ini berfokus pada penyampaian informasi tentang beragam beasiswa yang tersedia dari sumber pemerintah maupun swasta untuk mendukung biaya pendidikan di perguruan tinggi. Tim pengabdian mencatat bahwa banyak orang tua menghadapi kesulitan keuangan dalam mengirim anak-anak mereka untuk melanjutkan studi. Di samping itu, kurangnya pengetahuan mengenai beasiswa yang ada menjadi masalah tambahan bagi mereka. Beberapa contoh beasiswa yang diperkenalkan mencakup beasiswa dari pemerintah provinsi, Bidikmisi, KIP Kuliah, Sampoerna Foundation, dan Pertamina Foundation. Dengan memanfaatkan beragam beasiswa yang tersedia, diharapkan siswa-siswa dapat mendapatkan kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang lebih unggul.



Gambar 4. Proses Diskusi Tanya Jawab

Tim pengabdian mencatat adanya peningkatan dalam pemahaman siswa sebelum dan setelah mereka berpartisipasi dalam kegiatan ini. Sebelum acara berlangsung, banyak siswa yang tidak mengetahui bahwa ada sejumlah beasiswa yang ditawarkan untuk mahasiswa yang berprestasi dan kurang mampu, yang dapat membantu mereka dalam menyelesaikan pendidikan. Selain itu, mereka juga kurang memahami cara memilih jurusan yang tepat serta keuntungan dari melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Setelah mengikuti kegiatan ini, siswa-siswa tersebut kini lebih menyadari pentingnya melanjutkan pendidikan tinggi, bagaimana cara memilih jurusan yang sesuai dengan minat mereka, dan beragam beasiswa yang tersedia dari pemerintah dan lembaga swasta untuk mendukung kelanjutan studi mereka.

Sesi kedua ini melanjutkan dari sesi pertama. Pada sesi ini, tim pengabdian melakukan interaksi langsung dengan siswa. Tujuan dari kegiatan di sesi kedua adalah untuk mengumpulkan umpan balik dari peserta mengenai materi yang telah disampaikan sebelumnya serta pendapat pribadi mereka mengenai manfaat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Berbeda dari sesi sebelumnya, di sesi ini tim pengabdian dibantu oleh orang tua wali kelas XII yang berperan sebagai moderator.

Para siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan oleh tim pengabdian. Berdasarkan pengamatan tim, siswa yang aktif berpartisipasi dalam sesi kedua ini umumnya adalah mereka yang telah memiliki tujuan jelas mengenai melanjutkan studi setelah menyelesaikan sekolah menengah atas. Sayangnya, jumlah siswa tersebut hanya mencapai kurang dari 5% dari total siswa kelas XII di setiap sekolah yang terlibat dalam kegiatan ini. Mayoritas siswa bahkan mengakui bahwa mereka belum memiliki gambaran atau rencana untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi setelah lulus. Secara keseluruhan, tim mencatat ada tiga jenis pertanyaan yang diajukan, yaitu mengenai cara memilih jurusan di perguruan tinggi, informasi tentang ketersediaan beasiswa, dan pertanyaan terkait kehidupan di kampus.

4. KESIMPULAN

Serangkaian kegiatan pengabdian ini mencerminkan kondisi nyata dalam dunia pendidikan. Banyak siswa yang terlibat belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai ketatnya persaingan sumber daya manusia di era globalisasi, sehingga mereka belum menyadari

pentingnya melanjutkan studi di perguruan tinggi. Selain itu, kurangnya interaksi sosial yang luas juga menghambat perkembangan wawasan mereka. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai alternatif untuk mengeksplorasi potensi yang dimiliki oleh generasi muda di daerah, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi daerah asal mereka di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Basleman dan Mappa. (2011). *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gen Z Dominan, Apa Maksudnya bagi Pendidikan Kita? Diakses tanggal 4 April 2024, tersedia di pskp.kemendikbud.go.id
- Juliarti Lbn. Gaol, Alexandro, R., Merisa Oktaria, & Kharisma Nugraha Putra. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMP Kristen Palangka Raya. *Edunomics Journal*, 5(1), 100–107. <https://doi.org/10.37304/ej.v5i1.12345>
- Putra, K., N., Hidayati, H., & Oktaria. M. (2024). Theory of Planned Behavior: Implikasi Teori Dalam Menjelaskan Minat Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Akuntansi Keuangan. *Edunomics Journal*, 5(2), 215–225. Retrieved from <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/edu/article/view/14704>
- Makkawaru. (2019). *Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan dan Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan*. Jurnal Konsepsi, Vol.8, No.3.
- Pentingnya Peran Pendidikan Dalam Kehidupan. Diakses tanggal 4 April 2024, tersedia di kip.umsu.ac.id.
- Rahman, R., Eriawaty, E., H, F. H., Kharisma Nugraha Putra, Grace Evelina Buji, & Alexandro, R. (2024). Analisis Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Game Interaktif Edunomic Adventure Pada Pembelajaran Ekonomi. *Edunomics Journal*, 5(2), 148–159. Retrieved from <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/edu/article/view/14646>
- Siagian. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.